



Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar

Apta Fathul Aini Prasya¹, Dwi Putri Achliyanda², Tito Parta Wibowo³, Desiawan Budi Eko Sanjaya⁴, Yudi Ismanto⁵, Zulfah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia

Corresponding Author : ✉ aptaprsya@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menyebabkan hasil belajar belum optimal. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bulakan 1 Cilegon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran aktif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan presentasi kelas. Sekitar 79% siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 72 menjadi 83 setelah penerapan pembelajaran aktif. Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran aktif secara konsisten untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Kualitatif, Purposive Sampling.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

06 May 2026

Revised

15 May 2026

Accepted

10 June 2026

Key Word

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang

mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Luh & Sudarsih, 2022). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung (Tafulli et al., 2026).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Data Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada di bawah standar minimum yang ditetapkan, dengan lebih dari 60% siswa belum mencapai kompetensi minimum dalam membaca dan memahami teks (Sudjana, 2022). Kondisi ini diperburuk oleh dominasi metode ceramah dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Observasi di berbagai sekolah dasar mengungkapkan bahwa lebih dari 70% waktu pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif (Sri, 2022). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, rendahnya keterlibatan aktif siswa berdampak pada menurunnya kemampuan berkomunikasi lisan, berpikir kritis, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis (Abang et al., 2023).

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat secara langsung baik secara fisik, mental, maupun sosial melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan simulasi (Merentek et al., 2023). Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan belajar, bukan sekadar menerima transfer informasi dari guru (Freeman et al., 2021). Selain itu, teori belajar Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana kolaborasi antarsiswa dapat mendorong perkembangan kognitif yang lebih optimal melalui zona perkembangan proksimal (Moleong, 2021).

Fenomena yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Bulakan 1 Cilegon, sebagian siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Siswa lebih banyak mendengarkan dibandingkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu,

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar sejalan dengan penelitian Handayani dan Rohmah (2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Tak hanya itu penelitian Sri (2022) membuktikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan materi. Menurut Fauzi dan Widjajanti (2022) menegaskan bahwa strategi active learning efektif meningkatkan keterlibatan dan capaian akademik siswa. Sementara itu, Pendapat Indahwati (2023); Priharyanti & Supardi (2025) juga menunjukkan hasil dari peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara bermakna melalui penerapan metode aktif. Penelitian-penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan pembelajaran aktif relevan diterapkan di berbagai jenjang dan mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif dan belum banyak mengkaji secara mendalam proses implementasi pembelajaran aktif di kelas dalam konteks alami (Astuti dan Ratnawati, 2022). Kajian kualitatif yang mendeskripsikan secara rinci dinamika interaksi, keterlibatan siswa, serta persepsi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran aktif di sekolah dasar masih sangat terbatas (Creswell, 2023). Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji proses implementasi pembelajaran aktif dari perspektif pelaku di lapangan.

Pembelajaran aktif memiliki beberapa manifestasi dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, collaborative learning, problem solving, inquiry learning, dan presentasi kelas (Khairunnisa et al., 2026). Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan kajian fenomena empiris dan landasan teori tersebut, dapat diargumentasikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN Bulakan 1 Cilegon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hipotesis kerja penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran aktif secara konsisten dan terstruktur akan mampu meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil

belajar. Semakin tinggi tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, semakin baik pula pemahaman dan hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Bulakan 1 Cilegon; (2) menganalisis dampak penerapan pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar; serta (3) mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan metode pembelajaran aktif. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran aktif sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulakan 1 Cilegon, Provinsi Banten, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah proses implementasi metode pembelajaran aktif yang berlangsung di kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian difokuskan pada peristiwa interaksi belajar-mengajar, khususnya keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran aktif berlangsung di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran dalam konteks alami dan tidak dapat direduksi ke dalam angka-angka semata (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa daftar nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran aktif, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan kehadiran siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari: (a) satu orang guru Bahasa Indonesia kelas VI yang memiliki pengalaman menerapkan pembelajaran aktif minimal satu semester; (b) dua belas orang siswa kelas VI yang dipilih secara proporsional berdasarkan tingkat kemampuan akademik (tinggi, sedang, dan rendah) untuk memperoleh gambaran yang representatif; serta (c) kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan sumber informasi yang relevan dan memiliki

pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran aktif (Saputri dan Yamin, 2022).

Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan perizinan. Pada tahap pelaksanaan data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar observasi yang memuat indikator keaktifan siswa, untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama empat pertemuan. Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar, RPP, dan dokumen pendukung lainnya. Pada tahap analisis dan pelaporan data diolah dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Darling et al. (2020) yang mencakup tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data, berupa narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman terhadap temuan; dan (3) penarikan kesimpulan, berupa interpretasi makna dari pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen) dan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi faktual di lapangan (Basri, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri Bulakan 1 selama satu bulan yaitu penerapan pembelajaran aktif dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan kerja sama antar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode ceramah. Guru menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ada 3 tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahap Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai penerapan pembelajaran aktif di kelas VI SD Negeri Bulakan 1. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI dan beberapa siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 1.

Tabel Hasil Wawancara Oleh Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang Ibu pahami tentang pembelajaran aktif?	Pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.
2	Bagaimana penerapan pembelajaran aktif di kelas?	Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
3	Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran aktif?	Sebagian besar siswa menunjukkan respon yang positif. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif selama pembelajaran berlangsung dibandingkan saat menggunakan metode ceramah.
4	Apakah pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa?	Ya, pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelompok. Berdasarkan pengamatan guru, sekitar 79% siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.
5	Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran aktif?	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran aktif. Berdasarkan dokumentasi nilai, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72 menjadi 83.

6	Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran aktif?	Kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat beberapa siswa yang malu untuk berbicara dan keterbatasan waktu saat diskusi berlangsung. Namun, guru berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar lebih percaya diri.
---	---------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran aktif diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran aktif.

Tabel 2.

Tabel Hasil Wawancara Oleh Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu senang belajar dengan metode diskusi kelompok?	Iya, saya senang karena bisa belajar bersama teman dan saling membantu saat mengerjakan
2	Menurut kamu, apakah pembelajaran aktif membuat pelajaran lebih mudah dipahami?	Iya, lebih mudah dipahami karena kami bisa bertanya langsung kepada guru dan berdiskusi dengan teman.
3	Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pembelajaran aktif?	Saya paling suka diskusi kelompok dan presentasi karena bisa bekerja sama dengan teman-teman.
4	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembelajaran aktif?	Saya jadi lebih semangat belajar, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami pelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar melalui diskusi kelompok karena dapat bekerja sama dengan teman dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa juga merasa lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VI SD Negeri Bulakan 1. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 3.
 Tabel Hasil Observasi

No	Nama Siswa	Bertanya	Menjawab	Diskusi Kelompok	Menyampaikan Pendapat	Presentasi	Keterangan
1	Azkia	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
2	Niska	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
3	Alisya	-	✓	✓	✓	✓	Aktif
4	Putri	✓	-	✓	✓	✓	Aktif
5	Salsa	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
6	Ahmad	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
7	Siti	-	✓	✓	✓	-	Aktif
8	Rani	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
9	Dimas	-	-	✓	✓	-	Cukup Aktif
10	Nabila	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
11	Fajar	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
12	Rizki	-	✓	✓	✓	-	Aktif
13	Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
14	Aldi	✓	-	✓	-	-	Cukup Aktif
15	Ilham	-	✓	✓	-	-	Cukup Aktif
16	Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
17	Beni	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
18	Intan	-	✓	✓	✓	-	Aktif
19	Reza	-	✓	✓	-	-	Cukup Aktif
20	Naufal	✓	-	✓	✓	-	Aktif
21	Zahra	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
22	Farhan	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
23	Bella	✓	✓	✓	✓	-	Aktif
24	Riko	-	✓	✓	✓	-	Aktif
25	Lala	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
26	Yuni	✓	-	✓	✓	-	Aktif
27	Adit	-	✓	✓	-	-	Cukup Aktif
28	Wulan	✓	✓	✓	✓	✓	Aktif
29	Bayu	-	✓	✓	-	-	Cukup Aktif

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi kelompok,

menyampaikan pendapat, dan melakukan presentasi. Suasana kelas terlihat lebih interaktif karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dari 29 siswa terdapat 23 siswa yang termasuk kategori aktif dan 6 siswa termasuk kategori cukup aktif. Tingkat partisipasi siswa mencapai 79%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.
Rekapitulasi Observasi

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	29
Siswa aktif	23
Siswa cukup aktif	6
Persentase partisipasi	79,3% \approx 79%

Tabel 5.
Rekapitulasi Nilai

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Total Nilai	2088	2407
Jumlah Siswa	29	29
Rata-rata Sebelum	72	83

Selain itu, berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa, diperoleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 72 sebelum diterapkannya pembelajaran aktif menjadi 83 setelah penerapan metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran, foto wawancara, dan data hasil belajar siswa sebelum serta sesudah penerapan pembelajaran aktif. Dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi wawancara dilakukan bersama guru dan siswa untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dokumentasi saat pembelajaran :

Gambar 1
Pembelajaran Metode Diskusi



Gambar 2
Pembelajaran Metode Ceramah



Gambar 3
Pembelajaran Kelompok



Dokumentasi saat wawancara :

Gambar 4
Wawancara dengan Guru



Gambar 5
Wawancara dengan Siswa



Gambar 6
Wawancara dengan Guru dan Siswa



Pembahasan

Temuan penelitian ini yang menunjukkan 79% tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok memperkuat argumen bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama dan mengemukakan pendapat secara efektif meningkatkan keterlibatan mereka. Hal ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Moleong, 2021).

Penelitian Somertini (2023) menemukan hasil serupa di mana penerapan pembelajaran aktif meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Selain itu penelitian Anggreni (2024) juga melaporkan bahwa suasana kelas yang aktif dan kolaboratif menciptakan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah kedalaman deskripsi proses implementasi yang mencakup perspektif langsung dari guru dan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa berkemampuan rendah justru mendapat manfaat paling besar dari pembelajaran aktif karena penjelasan teman sebaya terbukti lebih efektif dalam menjembatani pemahaman konsep. Temuan ini melampaui apa yang dilaporkan oleh Yusuf (2021) yang hanya mengukur hasil akhir tanpa mengkaji proses interaksi.

Perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran merupakan kunci keberhasilan implementasi pembelajaran aktif (Luh & Sudarsih, 2022). Dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif memerlukan persiapan yang lebih intensif, termasuk perencanaan skenario diskusi, pemilihan topik yang relevan, dan pengelolaan kelompok yang efektif. Temuan ini sejalan dengan Zainul dan Mulyana (2022) yang menegaskan bahwa inovasi model pembelajaran membutuhkan kompetensi pedagogis guru yang tinggi. Penelitian Ependi (2025)

juga menemukan bahwa kesiapan guru menjadi faktor determinan dalam keberhasilan strategi active learning.

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dalam presentasi merupakan dampak afektif penting yang tidak semata-mata terlihat dari nilai akademik. Menurut Ariani Mardhiyah (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif berdampak pada dimensi afektif dan sosial siswa, namun tidak menjelaskan mekanisme spesifiknya. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menunjukkan bahwa kesempatan presentasi yang berulang secara bertahap membangun keberanian komunikasi siswa.

Peningkatan nilai rata-rata dari 72 menjadi 83 dan kenaikan persentase ketuntasan dari 58% menjadi 87% mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan capaian akademik. Secara konseptual, mekanisme peningkatan ini dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran bermakna siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah mengalami proses elaborasi kognitif yang lebih dalam dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan ceramah (Bonwell dan Eison, 2021). Penelitian Zainul (2022) juga melaporkan peningkatan signifikan hasil belajar melalui *strategi active learning*, meskipun dalam konteks mata pelajaran yang berbeda.

Kontribusi unik penelitian ini terletak pada triangulasi data yang komprehensif. Peningkatan yang terdokumentasi dalam nilai belajar diperkuat oleh bukti observasi (peningkatan partisipasi dari 62% menjadi 80%) dan wawancara (persepsi positif guru dan siswa), sehingga temuan ini memiliki kredibilitas yang lebih tinggi. Integrasi ketiga sumber data ini sesuai dengan pendekatan triangulasi yang direkomendasikan oleh Muna & Mujiyanto (2023); Salda (2020) untuk meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan afektif siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar, tetapi juga menggambarkan secara mendalam proses implementasi pembelajaran aktif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran aktif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan yang saling memperkuat. Pertama, implementasi metode pembelajaran aktif di kelas VI SDN Bulakan 1 Cilegon berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara progresif dari 62% pada pertemuan pertama hingga mencapai 80% pada pertemuan keempat. Siswa tidak lagi bersikap pasif, melainkan aktif terlibat dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi, yang menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, komunikatif, dan kondusif untuk belajar.

Kedua, penerapan pembelajaran aktif berdampak positif terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72 menjadi 83 dan kenaikan persentase ketuntasan dari 58% menjadi 87%. Peningkatan ini terjadi karena siswa mengalami proses belajar yang lebih bermakna melalui elaborasi kognitif, kolaborasi antarteman, dan interaksi langsung dengan materi.

Ketiga, pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada dimensi kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial siswa, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, antusiasme, dan kemampuan komunikasi lisan. Nilai tambah atau kontribusi penelitian ini terletak pada deskripsi proses implementasi yang komprehensif dan berbasis triangulasi data, yang mengungkapkan mekanisme spesifik bagaimana pembelajaran aktif meningkatkan hasil belajar, termasuk peran bagi siswa berkemampuan rendah dan pembangunan kepercayaan diri melalui presentasi berulang.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran aktif dengan desain *mixed methods* pada sampel yang lebih besar dan beragam konteks, termasuk di sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi-kondisi yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran aktif di sekolah dasar Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang, K., Sumayasa, I. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Dantes, N. (2023). Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(3), 1-11.
- Anggreni Oka, N. L. (2024). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 201-208.
- Ariani, N., & Mardhiyah, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 145.
- Astuti, E. D., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. 4(3), 267-271.
- Basri, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 38-53.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2021). Active Learning: Creating Excitement In The Classroom (2nd Ed.). In *Jossey-Bass*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (6th Ed.)*. In *Sage Publications*. (P. 224).
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., Flook, L., Cook-Harvey, C., Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., & Barron, B. (2020). *Implications For Educational Practice Of The Science Of Learning And Development*. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Ependi, S. (2025). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256-264.
- Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. (2022). Efektivitas Pendekatan Active Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 9(1), 55.
- Freeman, S., Eddy, S. L., Mcdonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Pat, M. (2021). *Active Learning Increases Student Performance In Science , Engineering , And Mathematics*. 111(23), 8410-8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Handayani, S., & Rohmah, L. (2023). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 22.
- Indahwati, D. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 07(6), 3542-3556.
- Khairunnisa, Yuniati, S., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2026). Integrasi Blended Learning Dan Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Fleksibilitas, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 909-922.
- Luh, N., & Sudarsih, G. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. 3, 125-132.

- Merentek, R., Perori, Y., & Monigir, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 801–805. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10042348>
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *Pt Remaja Rosdakarya* (P. 336).
- Muna, L., & Mujianto, G. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 359–366.
- Priharyanti, R., & Supardi. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Dan Sosial Kelas Vi Sdn Harjasari 1 Kota Bogor. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 308–321. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1781>
- Saputri, R., & Yamin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Research & Learning In Elementary Education*, 6(4), 7275–7280.
- Somertini, N. L. (2023). Model Pembelajaran Aktif Tipe Small Group Work Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas Vi Sd. 7(1), 32–38.
- Sri Armidi, N. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Journal Of Education Action Reseach*, 6(2), 214–220. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.44635> Penerapan
- Sudjana, N. (2022). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi Ke-21). In *Pt Remaja Rosdakarya* (P. 367).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke-3). In *Alfabeta* (P. 221).
- Tafulli, D., Djuli, L., & Adoe, T. (2026). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Wawancara Murid Kelas Iv Sdn Oesapa Kecil 2 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Yusuf, M. (2021). Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. In *Prenada Media Group* (P. 127).
- Zainul, A., & Mulyana, A. (2022). Active Learning Berbasis Kurikulum Merdeka: Strategi Implementasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 25(2), 115.